

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Judul penelitian dalam bahasan ini yaitu *Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Kampung Hidroponik Terhadap Citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III pada Warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya*. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh Program Kemitraan dan bina Lingkungan (PKBL) yang diadakan oleh PT. Pelindo Indonesia (Pelindo) III, yaitu Kampung Binaan “Kampung Hidroponik” terhadap citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III di mata warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya. Dalam melakukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Pelindo.co.id).

Dalam aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat mempererat hubungan perusahaan dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan. Kemudian ini menciptakan kerja sama dan memiliki saling pengertian diantara masyarakat. Perusahaan akan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut (Untung, 2017:32) untuk bisa mendapatkan benefit yang berupa citra perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* salah satu cara untuk memberikan strategi bagi perusahaan

yang menjadi seorang *Public Relations* mengetahui hasil dan menjadi tahu strategi perusahaan (Butterick, 2014: 99).

Relations melangsungkan komunikasi bersifat timbal balik (*two way traffic communication*) lembaga dengan publik yang memiliki tujuan untuk menciptakan memiliki rasa pengertian dan dukungan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan, produksi, untuk kemajuan lembaga atau citra positif kepada lembaga yang bersangkutan (Nova, 2017:49). Salah satu fungsi manajemen dari *Public Relations* untuk membantu memelihara dan menjaga komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi serta publiknya (*establish and maintain mutual lines of communications, understanding, acceptance and corperation between an organization and its publics*) (Kriyantono, 2012:22). *Public Relations* juga merupakan bentuk komunikasi yang terencana dari organisasi dengan khalayak agar dapat mencapai tujuannya (Jefkins, 2018: 10).

Sebagai perusahaan BUMN mengupayakan guna dalam menghasilkan laba selayaknya perusahaan-perusahaan bisnis seperti yang lainnya, disisi lain ketika waktu yang bersamaan BUMN dituntut untuk dapat berfungsi sebagai alat pembangunan nasional yang berperan sebagai institusi sosial (publik) (Wibisono, 2017:81). BUMN memiliki peran sosial diantaranya yaitu dilampirkan melalui keputusan dari menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 Per-05/MBU/2007 tertulis “Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil yang selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dari bagian laba BUMN”. Keputusan yang

dikemukakan oleh Menteri Negara BUMN pada 27 April 2007 ini pada prinsipnya mengikat BUMN bertujuan untuk menyelenggarakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan atau singkatannya dengan istilah PKBL (Wibisono, 2017:83).

PT. Pelindo III memiliki beberapa program CSR yaitu meliputi CSR Pendidikan, Lingkungan, dan Sosial. Dalam bidang pendidikan Pelindo III memberikan bantuan berupa sumbangan biaya, memberikan pembuatan sim gratis dimana sebelumnya Pelindo III memilih masyarakat berdasarkan kualitas serta kemauan dan permintaan dari masyarakat. Kampung binaan salah satunya yaitu Kampung Lawas Maspati yang telah mencuri perhatian hingga saat ini karena terfokuskan untuk proses pengelolaan yang ada guna dijadikan suatu produk yang nantinya dikembangkan oleh UMKM (www.pelindo.co.id).

Dengan sifat aktifnya guna melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), telah dikemukakan didalam website resmi BUMN memberitakan PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III telah berhasil mendapatkan apresiasi menjadi salah satu dari 55 perusahaan BUMN untuk bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kemudian apresiasi tersebut sebelumnya telah diukur berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* dimana biasa disebut dengan 3P untuk pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (bumn.go.id).

Kampung hidroponik Simo Kalangan telah melangsungkan usaha dan berinisiatif untuk menjadikan kampungnya menjadi kampung hidroponik pada

tahun 2017 dimana PT. Pelindo III belum memberikan bantuannya kepada Kampung Simo Kalangan. Kemudian satu tahun setelah berjalan PT. Pelindo III memberikan bantuan kepada Kampung Simo Kalangan (dalam wawancara bersama Bapak Sunariadi, Tim Tumbuhan Kampung Simo Kalangan, tanggal 19 Februari 2020).

Alasan Pelindo III melakukan program binaan dengan tujuan dapat mengembangkan perekonomian dikarenakan Simo Kalangan terletak dimana kampungnya memiliki perekonomian rendah dan ingin berkembang dengan menanam tanaman hidroponik adalah termasuk didalam bagian kepedulian dari PT. Pelindo III terhadap perekonomian.

“Warga kampung simo kalangan mencari usaha atau peluang dengan menanam tumbuhan hidroponik untuk menaikkan perekonomian warga, Pelindo III turut membantu mengenalkan Simo Kalangan kepada masyarakat hingga pengusaha terhadap tumbuhan Hidroponik yang memiliki banyak kelebihan dari segi kesehatan. Merupakan bukan suatu tupoksi Pelindo III, kami tetap melakukan bentuk promosi tidak hanya dilingkungan sekitar saja, namun juga memasarkan tumbuhan hidroponik hingga di pasar organik di Surabaya.” (Sunardi, Ketua Tim Hidroponik Kampung Simo Kalangan, 19 Februari 2020)

Pernyataan yang diberikan oleh Tim Hidroponik Kampung Simo Kalangan dilengkapi dengan teori yang diutarakan oleh Untung (2017: 35) dengan adanya perencanaan program CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memperdayakan masyarakat, agar mereka mampu menopang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri dengan bertahap dan berkelanjutan. Menyatakan bahwa PT. Pelindo III tidak hanya membantu atau

memberikan bantuan hanya di sekitar lingkungan perusahaan saja namun juga memberikan bantuan diluar lingkungan perusahaan jika kampung tersebut membutuhkan dan tujuan PT. Pelindo III ingin menaikkan perekonomian warga.

Peneliti melihat yang memiliki kelebihan dari Kampung Hidroponik yang masih sedikit ada di Surabaya. Kampung Hidroponik Simo Kalangan terletak di Pusat Kota Surabaya yang dengan padat penduduk. Kampung Hidroponik masih baru dan sebelumnya Kampung Maspati yang telah terkenal yang dibina oleh Pelindo III. Berbagai macam sayuran Hidroponik yang dihasilkan oleh Kampung Simo Kalangan relatif besar, tak sedikit rumah makan yang hendak memesan sayuran hidroponik tetapi masih ada keterbatasan yang dimiliki termasuk media tanam yang masih belum mencukupi sepenuhnya pesanan dikarenakan lahan hidroponik yang masih dibagi untuk beberapa sayuran lainnya. Banyak rumah makan yang memesan sayur selada hidroponik namun masih ada keterbatasan, selain sayur selada air, Kampung Hidroponik Simo Kalagan telah mengembangkan lagi tumbuhan sayurannya seperti Pak Choy, dan sawi.

Diharapkan dalam penanganan dan pengembangan dari pihak Pelindo III lahan yang digunakan untuk menanam dapat terwujud menjadi 40 meter dengan memanfaatkan lahan terbatas yang membuat warga Simo Kalangan berinisiatif membuat jembatan tanaman hidroponik selain itu juga dapat dijadikan pembatas jembatan sungai. Sehingga warga Simo Kalangan dapat meningkatkan ekonomi dari tanaman hidroponik melalui kelompok tani beranggotakan warga. Sayuran hidroponik memiliki banyak manfaat untuk makanan gado-gado, tahu campur, dan jajanan lainnya.

Gambar I. 1

Pemberitaan pada bulan Juli 2018



Sumber: pelindo.co.id

Pemberitaan pada tahun 2018 PT. Pelindo III menjadikan Kampung Hidroponik Simo Kalangan menjadi salah satu kampung binaannya dengan memberikan dana sebesar Rp 225 juta dan melakukan kegiatan kerja bakti yang bertujuan guna untuk membenahi kampung agar tampak asri dan hijau. Didalam pemberitaan peresmian kampung binaan hidroponik Simo Kalangan *Human Capital and General Affair Director* Pelindo III menyatakan, PT. Pelindo III telah mengikuti dan melaksanakan amanat Undang-undang dalam turut serta membangun ekonomi sekitar (pelindo.co.id). Beberapa media mulai menyoroti dan memberitakan kampung binaan yang baru oleh PT. Pelindo III dan sebagai salah satu kampung binaan yang berfokus pada sayuran yang sebelumnya PT. Pelindo III belum memiliki binaan tersebut.

Gambar I. 2
Pemberitaan pada bulan Juli 2018



Sumber: www.suryakabar.com

Kemudian mengutip dari suryakabar.com, memberitakan warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan bersama lima puluh karyawan PT. Pelindo III sedang melakukan pengecatan paving, terowongan tol yang berdekatan dengan kampung simo kalangan tersebut.

Gambar I. 3

Pemberitaan pada bulan Juli 2018



Sumber: www.kontan.co.id

Kemudian sehubungan dengan pemberian dana tersebut PT. Pelindo III berharap agar Kampung Hidroponik Simo Kalangan dapat berkembang baik perihal lahan yang akan diperluas hingga pendistribusian sayuran hidroponik dapat meluas dalam sektor ekonomi nantinya dan dapat mandiri dalam usaha tanaman hidroponik tersebut, termasuk dalam pilar CSR Pelindo yang ingin membantu perekonomian warganya.

Namun, dalam melangsungkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tidak semudah itu dijalankan guna mencapai tujuan PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III sebagai perusahaan yang mendukung setiap bidang pada kampung binaannya termasuk Kampung Hidroponik Simo Kalangan. Masih terdapat masalah yang terjadi dalam pertengahan program tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana opini dari penerima program tersebut terhadap pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang

diperkenalkan. Ketidak sesuaian antara pengertian yang dimaksudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dipublikasikan, dengan pemahaman dan harapan dari penerima program.

Menurut Suniardi selaku Ketua Tim Hidroponik Kampung Hidoponik Simo Kalangan, program binaan yang dilakukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III dirasa masih tidak sesuai dengan kata ‘pembinaan’ yang selama ini telah dipahami.

“yang saya rasakan Pelindo III tidak membina sesuai dengan pemahaman saya seperti melakukan pendampingan, kemudian melakukan pembelajaran terus menerus, melihat atau memantau perkembangan Kampung Hidroponik dengan lahan yang semakin berkembang misalnya. Pelindo III hanya memberikan fasilitas dan memberikan bantuan berdasarkan proposal yang diajukan Kampung Hidroponik saja, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam pengembangan dan kemajuan kampung. Jadi, Pelindo III hanya memberikan fasilitas yang dibutuhkan Kampung Hidroponik bukan seperti pembinaan.” (Suniardi, Ketua Tim Hidroponik Kampung Simo Kalangan, 19 Februari 2020)

Namun opini dari penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya memiliki hasil yang berbeda. Dari wawancara tersebut ada beberapa warga yang merasa cukup dengan bantuan yang diberikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III ada pula yang memiliki pemahaman yang serupa dengan Suniardi dan ada juga dari warga Kampung Hidroponik tidak memahami betul bahwa kampungnya dibina oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III.

Penulis menetapkan fenomena yang saat ini dengan beberapa alasan yaitu Kampung Hidroponik Simo Kalangan merupakan salah satu kampung binaan BUMN yang diharapkan bisa berkembang dan dapat mempengaruhi bagi warga yang belum mengenal sayuran hidroponik agar dapat menginspirasi dan sayuran hidroponik dapat berkembang secara luas, dalam saat pendampingannya PT. Pelabuhan Indonesia (pelindo) III. Antara PT. Pelabuhan Indonesia (pelindo) III dan Kampung Hidroponik Simo Kalangan memiliki keterkaitan bersifat saling menguntungkan. Akan tetapi, ternyata ketika peneliti melakukan observasi lebih dalam, terdapat suatu masalah yang dirasakan pada pertengahan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut, yaitu perbedaan antara pemberi program CSR dengan penerima program CSR. Maka dari itu, peneliti ingin melihat yang dilakukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III tersebut di mata warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan. Peneliti ingin mengetahui bahwa ketidaksesuaian pemahaman program tersebut apakah akan berdampak pada pandangan warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan mengenai perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Clesia Ester Septiana yang berjudul Pengaruh Program CSR Kampung Binaan “Kampung Lawas Maspati” Terhadap Citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III pada Warga Kampung Lawas Maspati Bubutan Surabaya. Pada penelitian ini, guna untuk meneliti pengaruh penerapan program CSR kepada citra perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III.

Kemudian peneliti terdahulu dilakukan oleh Wiwik Agustia Ningsih yang berjudul Pengaruh Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terhadap Citra Perusahaan (Kasus Pada Masyarakat Sekitar Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru). Pada penelitian ini, guna untuk meneliti pengaruh penerapan program CSR kepada citra perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Didalam sikap yang aktif guna dalam melakukan tugas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), telah di lansir didalam website resmi BUMN (19 Januari 2020), PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III menjadi salah satu dari 55 yang mendapatkan apresiasi mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pengukurannya diukur berdasarkan didalam konsep *Triple Buttom Line* yang sebutan biasanya yaitu unsur 3P dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (bumn.go.id).

Pelindo III sendiri telah mempunyai beberapa program CSR yaitu meliputi CSR Pendidikan, Lingkungan, dan Sosial. Dalam bidang pendidikan Pelindo III memberikan bantuan berupa dana atau sumbangan berupa uang, memberikan pelatihan menyupit dan pembuatan sim gratis dimana sebelumnya Pelindo III mengkurasi masyarakat berdasarkan kualitas serta kemauan dan permintaan dari masyarakat.

Untuk dalam hal membangun CSR salah satu program yang dapat bermanfaat dan biasanya akan mendapatnya tanggapan positif dan dapat membangun citra perusahaan dan kepada rekan bina kemitraan atau pihak yang terlibat (Triwilopo, 2016). Setelah penjelasan yang diutarakan tersebut, seharusnya pengaruh berasal dari adanya program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) untuk dijasikan citra perusahaan yang membuat program tersebut menjadi positif. Dapat disimpulkan bahwa citra dari PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III telah dipandang positif oleh warga Kampung Simo Kalangan saat telah mendapatkan bantuan dari program CSR PT. Pelindo III.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh program *corporate social responsibility* (CSR) terhadap citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III pada warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh program *corporate social responsibility* (CSR) terhadap citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III pada warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya?

I.4. Batasan Masalah

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh program *corporate social responsibility* (CSR) dan citra PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah warga Kampung Hidroponik Simo Kalangan Surabaya.

3. Lokasi Penelitian

Jl. Simo Kalangan RT.08 RW. 07 Surabaya.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademik

Peneliti berharap untuk jangka kedepannya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan kepada PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III dalam rencana yang nantinya dalam pembuatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tak luput juga setelah melaksanakan program perusahaan juga memikirkan dampaknya terhadap citra perusahaan.

I.5.2. Praktis

Peneliti disini berharap untuk kedepannya dalam penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan kepada PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III dalam membuat program untuk membuat program *corporate social responsibility* (CSR) selanjutnya serta menjadi evaluasi bagi program CSR yang saat ini sedang dilakukan.